BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses dari kegiatan mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis suatu data dalam sebuah peristiwa, untuk memperoleh suatu hasil kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi dan merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.[1]

   Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari

[1] Limas Dodi, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal. 61

suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu, yang keseluruhannya dikaji dari sudut pandang yang utuh.[2]

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data dekriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan yang komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.[3]

Oleh karena itu, penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada bagaimana praktek jual beli buah mangga dengan sistem ijon di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah

---

[2] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 5

[3] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 201

yang berkenaan, sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[4] Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana tinjauan menurut Hukum Perdata dan Hukum Islam terhadap pelaksanaan jual beli buah mangga dengan sistem Ijon di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan

[4] *Ibid.*, hal. 64

dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla et.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.[5] Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial kecil terkecil seperti penghimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana tinjauan Hukum Perdata dan Hukum Islam terhadap pelaksanaan jual beli buah mangga dengan sistem ijon di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk adalah 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dam pemahaman yang lebih luas, 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya, 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.[6]

[5] Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 2

[6] *Ibid.*, hal. 6

B. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.[7] Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi yang peneliti di jadikan penelitian berada ini di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk dikarenakan profesi penjual mangga yang sudah lama dijalani, tetapi kebanyakan penjual memakai praktek jual beli secara ijon.

Keunikan dalam lokasi penelitian ini adalah desa Ngepung Kecamatan Patianrowo kabupaten Nganjuk. Umumnya masyarakat dalam berdagang atau jual beli hasil buah mangga menggunakan sistem ijon (borongan). Salah satu hasil yang diperjualbelikan dengan sistem ijon (borongan) adalah buah mangga. Dalam ajaran agama Islam, jual beli dengan borongan belum ada hadis yang menjelaskannya, tetapi aturan mengenai jual beli yang baik dan benar semua terangkum dalam hukum Islam. Adanya ketidakjelasan dalam prosesnya, penjual dan pembeli sama-sama tidak mengetahui jumlah pasti buah yang akan dijual, sehingga akan memberikan keuntungan atau kerugian untuk salah satu pihak baik penjual maupun pembeli.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualititatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan dilakukan

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

secara optimal. Dalam penelitian kualititatif, peneliti adalah kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena peneliti berperan secara langsung mengamati, mewawancarai subjek penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dan observasi (pengamatan) langsung terhadap subjek penelitian.

Iskandar berpendapat kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan "rapport" yang baik dengan subyek penelitian, di sini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.[8] Selama melakukan penelitian, peneliti menyebutkan statusnya sebagai seorang peneliti kepada subyek yaitu penjual atau pemborong di Desa Ngepung agar dalam melakukan penelitian, peneliti dapat melakukan pengamatan dengan mudah dan berjalan dengan lancar serta subyek dapat berpartisipasi secara maksimal untuk menggali data kaitanya dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana praktek jual beli buah mangga dengan sistem ijon di desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

D. Sumber data

Sumber data sangat diperlukan bagi seseorang yang melakukan penelitian. Ada banyak data yang dibutuhkan daalam sebuah penelitian. Data

[8] Iskandar, *Metodologi Penelitianl (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 252

yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data dapat diartikan sebagai data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Sumber data bisa dicatat melalui catatan tertulis, rekaman, pengambilan foto/video.[9] Data ini diperoleh langsung dari penjual dan pembeli pada jual beli ijon di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memandai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

Jual beli dengan sistem ijon yang dipraktekkan masyarakat desa Ngepung adalah menurut Hukum Perdata di mana antara kedua belah pihak sama-sama setuju. Menurut Hukum Perdata menjual buah dengan

[9] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 112

sistem ijon boleh saja tergantung antara penjual dan pembeli jika sama-sama sepakat boleh saja dan sah, sedangkan menurut Hukum Islam jual beli dengan sistem ijon tidak boleh (bathil) bisa mengalami kerugian karena buah tersebut masih di pohon tetapi orang yang mempunyai pohon yang buahnya mau dibeli tersebut sudah diberi uang, sedangkan buah tersebut masih kecil belum siap dipanen.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa sejumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan kepustakaan, atau dapat diartikan juga data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari literatur-literatur, ensiklopedi, buku-buku, jurnal-jurnal, hasil penelitian serta data-data yang bersangkutan dengan jual beli buah mangga secara ijon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk memperolah data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Obsevasi (pengamatan partisipan)

Sugiyono mengklasifikasikan observasi partisipan. Dalam obsevasi partisipan, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan

sampai mengetahui tingkat makna dari perilaku yang nampak.[10] Tujuan observasi adalah memahami pola, norma, dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Selanjutnya yang diamati adalah situasi sosial yang tediri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat adalah di mana obsevasi dilakukan yaitu di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam masalah yang diteliti yaitu penjual atau pemborong. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang sedang diteliti, seperti kegiatan jual beli atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berada di Desa Ngepung untuk mengamati kegiatan jual beli buah mangga dengan sistem ijon (borongan) yang dilakukan oleh penjual kepada pembeli.

Dalam hal ini peneliti melakukan obsevasi secara langsung dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap permasalahan yang diteliti, yakni dalam praktek jual beli buah mangga dengan sistem Ijon di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

2. Interview (wawancara mendalam)

Metode pengumpulan data selanjutnya ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanlitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 226

yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Pengertian wawancara menurut Abdurrahmat Fathoni, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.[11] Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak tersruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstuktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka, sedangkan wawancara tersrtruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanaya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam tak terstuktur.[12]

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti yaitu: pelaksanaan jual beli dengan cara ijon (borongan) di Desa Ngepung

[11] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 105

[12] *Ibid.*

Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk, dan bagaimana pelaksanaan jual beli dengan sistem ijon menurut Hukum Perdata dan Hukum Islam di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman tertentu, dan semua pertanyaan bisa spontan sesuai dengan apa yang dlihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan yang ada di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun proses dokumentasi dalam penelitian ini guna mendapatkan data tentang dokumen-dokumen yang ada, dengan melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian yang dibahas.

Data yang telah dikumpulkan lalu di olah dengan cara memeriksa kelengkapan data dan mengedit data. Data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang telah terkumpul, kemudian oleh peneliti dianalisa dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang memberikan gambaran dari data-data yang diperoleh kemudian diuraikan serta disajikan dalam bentuk kalimat yang jelas dengan membandingkan secara sistematis untuk mendapatkan satu kesimpulan, kemudian peneliti menarik kesimpulan secara deduktif yaitu dengan menarik kesimpulan dari

pernyatan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus, sehingga hasil penelitian ini diharapakan mudah untuk dipahami.

F. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis kata tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Analisis data, menurut Patton dalam Moleong adalah: "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori satuan uraian dasar".[13]

Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Arief Furchan mendefinisikan bahwa, analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data.[14]

Dengan demikian, definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari

---

[13] Moleong, Metodologi Penelitian, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2002), hal. 103

[14] Robert Bogdan & Steven J. Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial.* Terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha nasional, 1992), hal. 235

wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya tentang pengumpulan data, penggalian data, dan analisis. Data-data tersebut setelah terkumpul dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisis saya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:[15]

1. Reduksi Data

   Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Munawaroh dalam bukunya "reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan".[16] Sebagaimana di ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, metode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, membuat memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

---

[15] A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Kualitatif dan Analisis,* Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 32

[16] Munawaroh, *Panduan Metodologi Penelitian* (Jombang: Intimedia Anggota IKAPI, 2012), hal. 85

Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang data yang tidak perlu. Antara penjual dan pembeli memilih jual beli dengan sistem ijon yang terjadi di Desa Ngepung karena saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Orang yang mempunyai pohon mangga juga tidak habis jika buahnya di makan sendiri. Ketika musim kemarau kebanyakan buah mangga akan jatuh semua terkena angin dan jika musim hujan buah mangga kebanyakan pada busuk semua.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa "penyajian data menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan begitu, peneliti akan memahami apa yang telah terjadi dan bagaimana ia bertindak".[17] Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks,

[17] *Ibid*., hal. 86

grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Jual beli yang terjadi di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk ini menerapkan Hukum Perdata jual beli yang di lakukan dengan mengadakan sebuah perjanjian atau kesepakatan dan buah akan di panen ketika sudah tua.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan vertifikasi dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas. Kesimpulan-kesimpulan "Final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal,

sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya "secara Induktif".

Penarikan kesimpulan merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selekif sehingga dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jual beli yang terjadi di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk menggunakan sistem jual beli ijon menurut Hukum Perdata. Sebenarnya jual beli ijon tidak diperbolehkan menurut Hukum Islam, untuk mengantisipasi terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak maka lebih baik menggunakan jual beli yang barangnya sudah ada dan pembayarannya langsung ketika barang dan uangnya sudah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data terhadap pelaksanaan jual beli dengan cara ijon atau borongan berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.*[18] Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

[18] Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Bevely Hill: SAGE Publication.Inc), 1985, hal. 301

1. Keterpercayaan *(Credibility)*

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data mengenai pelaksanaan jual beli dengan cara ijon atau borongan yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran *(truth value).* Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperoleh kredibilitas data. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam lapangan penelitian. Untuk memenuhi keabasahan data tentang jual beli buah mangga dengan cara ijon di desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk digunakan tiga macam pengecekan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat dalam pengumpul data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[19]

Peneliti melakukan obsevasi secara intensif terhadap kegiatan jual beli di Desa Ngepung. Di sini peneliti kembali ke lapangan,

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal. 175

melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam teknik ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal faktor yang sudah dapat dipahami.[20] Peneliti menggunakan bahasa yang mudah di pahami bagi peneliti maupun orang yang membacanya.

c. Triangulasi

[20] *Ibid*., hal. 177

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[21] Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul. Peneliti benar-benar harus teliti dalam memasukkan data dari wawancara maupun data dari buku/dokumen.

2. Keteralihan *(Transferability)*

Standar *tranferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang dapat dijawab peneliti kualitatif sendiri, melainkan di jawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi dimana para pembaca laporan penelitian

[21] *Ibid*., hal. 175

ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi hukum Islam untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Terkait penelitian yang diteliti peneliti menjawab pertnyaan sesuai studi kasus yang terjadi di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo kabupaten Nganjuk.

3. Kebergantungan *(Dependability)*

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing peneliti dan juga kepada dosen-dosen yang lain. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah fokus, menyusun proposal sampai nanti ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian *(Confirmability)*

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil peneliti telah disepakati oleh banyak orang.[22] Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran dan mengenai pelaksanaan jual beli buah dengan cara ijon atau borongan di desa Ngepung dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahap-tahap, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

a. Pengajuan judul untuk dijadikan "bahan penelitian"
b. Menentukan fokus penelitian
c. Kajian kepustakaan
d. Memilih lapangan penelitian
e. Mengurus perizinan

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Grafindo, 2005), hal. 277

f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

g. Memilih dan memanfaatkan informan

h. Menyiapkan perlengkapan penelitian

i. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data meliputi:

a. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data

b. Penafsiran data

c. Pengecekan keabsahan data

d. Pemberian makna

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan meliputi:

a. Penyusunan hasil penelitian

b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing

c. Perbaikan hasil penelitian

d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian Skripsi

e. Ujian Skripsi